**BAB III**

**Metode Penelitian**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana dalam pendekatan ini di gunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan menyusun struktur kalimat anak tunarungu kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provensi Sul-Sel Sentra PK-PLK fase *baseline* 1 (A1) dan fase *baseline* 2 (A2) menggunakan *I-CHAT*.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian eksperimen Penggunaan metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini karana peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan menyusun struktur kalimat anak tunarungu kelas VII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provensi Sul-Sel Sentra PK-PLK fase *baseline* 1 (A1) dan fase *baseline* 2 (A2) menggunakan media *I-CHAT.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono ( 2010: 38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (intervensi) *I-CHAT* dan variabel terikat (target behavior) kemampuan menyusun struktur kalimat.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Rosnow dan Rosenthal (Sunanto, 2005: 54) desain penelitian eksperimen di bedakan dua kelompok, yaitu desain kelompok (group design) dan desain subjek tunggal *( single subject design).* Desain kelompok memfokuskan pada data dari kelompok individu sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan data individu sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen desain subjek tunggal ( *Singel Subject Reaserch/ SSR)*.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A, di mana:

* A-1 adalah lambang dari data garis datar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam melakukan penyusunan struktur kalimat tanpa pemberian intervensi.
* B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam menyusun struktur kalimat. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan menggunakan media *I-CHAT* secara berulang-ulang.
* A-2 (*baseline* 2) merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Adapun secara visual desan A-B-A digambarkan sebagai berikut:

Sesi / Waktu

Intervensi (B)

Baseline (A)

Baseline (A)

Target behavior

**Gambar 3.1 Prosedur Desain A-B-A**

1. **Definisi Operasional Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *I-CHAT* dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat.

1. Variabel bebas (Intervensi)

Dalam hal ini yang menjadi intervensi adalah media *I-CHAT*, yang dimaksud media *I-CHAT* adalah jenis media proyeksi, dimana penggunaan media ini melalui komputer dalam bentuk kombinasi gambar, kata-kata dan video.

1. Variabel terikat (target *behavior*)

Dalam penelitian ini yang menjadi target *behavior* adalah kemampuan menyusun struktur kalimat, yang dimaksud kemampuan menyusun struktur kalimat di sini adalah kemampuandalam membuat kalimat berstruktur secara tertulis sehingga makna dan maksudnya dapat dipahami oleh orang laindan pada akhirnya akan memperlancar proses komunikasi.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah tes. Pemberian tes menurut Arikunto ( 1996: 224 ) tes sebagai instrumen pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

“ Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya. Dan tes terstandar (standardized test) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yaitu sudah terjamin keampuhannya.”

Pemberian tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar atau prestasi pada ranah kognitif yaitu kemampuan menyusun kalimat berstruktur. Dimana tes ini berbentuk tes tertulis yaitu soal kata acak yang akan disusun menjadi kalimat yang strukturnya benar dengan cara menulis.

 Tes kemampuan menyusun struktur kalimat pada subjek penelitian yang akan di berikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah

1. Baseline-1 (A1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek
2. Intevensi (B) untuk mengetahui ketecapaian keterampilan selam mendapatkan perlakuan
3. Baseline-2 (A2) untuk mengetahui kempuan subjek setelah di berikan perlakuan

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penelitian yang akan di jadikan pedoman untuk menilai kemampuan menyusun struktur kalimat pada subjek. Adapun kriteria penilainnya yaitu :
* Apabila siswa mampu menyusun kalimat dengan benar diberi skor 1
* Apabila siswa salah menyusun kalimat diberi skor 0

Perhitungan dalam mengolah data yaitu dengan cara menghitung skor kemampuan menyusun kalimat berstruktur dengan benar (skor jawaban benar) dengan skor kemampuan menyusun kalimat berstruktur yang dijawab tidak benar (skor yang dijawab salah), kemudian kemampuan menyusun kalimat berstruktur yang dijawab benar di bagi jumlah skor secara keseluruhan dan dikalikan 100.

$$NA=\frac{skor perolehan}{skor keseluruhan}×100$$

(Annisatya, 2013: 50)

**Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Kesimpulan/Keputusan**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Nilai  | Kategori |
| 86 – 100  | Baik Sekali  |
| 76 – 85  | Baik  |
| 56 – 75  | Cukup  |
| 0 – 55  | Kurang  |

(Nurgiyanto, 2010: 253)

1. Menyiapkan media I-CHATsebagai intervensi yang akan diberikan pada subjek saat intervensi
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto (2005:93) pada penelitian dengan kasus tunggal biasanya digunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

1. Panjang kondisi

 Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

1. Estimasi kecenderungan arah

 Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi di mana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

1. Kecenderungan stabilitas (*level stability*)

 Derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang data kecil untuk tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Secara umum jika 80%-90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean maka data dikatakan stabil

1. Jejak data (*data path*)

 Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

 Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

1. Tingkat perubahan (*level change*)

 Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Jumlah variabel

Jumlah variabel dalam hal ini adalah menentukan jumlah variabel yang diubah.

1. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

 Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

1. Perubahan stabilitas

 Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

1. Perubahan level data

 Menunjukkan seberapa besar data diubah.

1. Data yang tumpang tindih (data *overlap*)

 Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline*-1, intervensi, dan *baseline-*2 dibuat analisis deskriptifnya. Pada penelitian dengan subjek tunggal, data disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami data, adakah peningkatan kemampuan penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu setelah diberikan perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan penggunaan media *i-chat*. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik. Adapun grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis.

Menurut Sunanto (2005:36-37) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu:

* **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
* **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
* **Titik Awal** merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
* **Skala** garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
* **Label Kondisi**, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
* **Garis Perubahan Kondisi** yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
* **Judul grafik** judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Lebel kondisi

Lebel kondisi

Skala

Skala

Titik awal

Ordinat (Y)

Garis perubah kondisi

Absis (X)

0)

**Gambar 3.2 Komponen Grafik**